

PENGEMBANGAN WISATA ROWO JOMBOR KLATEN YANG REKREATIF DENGAN PENEKANAN PADA ARSITEKTUR EKOWISATA

¹Nuky Candra, ²Abito Bambang Yuuwono*, ³Eny Krinawati

¹Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia,
Email: nukycandra@gmail.com

²Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia,
bamban.yuuono@lecture.utp.ac.id

³Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia,
eny.krisnawati@lecture.utp.ac.id

* Penulis Koresponden: Abito Bambang Yuuwono

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:

2 Agustus 2023

Ditinjau:

3 Agustus 2023

Diterima:

4 Oktober 2023

Diterbitkan:

11 Oktober 2023

Kabupaten Klaten berpeluang menjadi pusat pariwisata, ekonomi dan jasa. Kabupaten Klaten juga telah mengembangkan objek wisata dan potensi wisata, sekitar 123 objek wisata telah dikembangkan di Kabupaten Klaten. Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Klaten mencatat, jumlah kunjungan wisata ke Klaten tahun 2022 mencapai 4.837.799 wisatawan. Pemerintah Pusat mengalokasikan anggaran sebesar Rp 22,5 miliar untuk revitalisasi Rawa Jombor. Metode yang digunakan yaitu mendeskriptifkan perancangan Pengembangan Wisata Rowo Jombor Klaten Yang Rekreatif Dengan Penekanan pada arsitektur Ekowisata secara tidak terukur (kualitatif), selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya (analisis), hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan tersebut. Semakin tinggi tingkat inovasi sarana dan prasarana pada objek wisata semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung. Maka perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam supaya Rowo Jombor dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata yang menarik. Pengembangan dari wisata ataupun bangunan yang sudah terdapat di Rowo Jombor menjadi bangunan dan wisata yang lebih menarik dan memiliki fasilitas yang memadai yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dan memajukan SDM terhadap sektor pariwisata khususnya di wilayah Rowo Jombor Klaten.

Kata kunci: Klaten; Wisata; Rawa; Jombor; Pengembangan; Ekowisata

***TOURISM DEVELOPMENT OF RAWA JOMBOR, KLATEN
RECREATIONAL WITH AN EMPHASIS ON ECOTOURISM ARCHITECTURE***

ABSTRACT

Klaten district has the opportunity to become a center for tourism, economy and services. Klaten Regency has also developed tourism objects and tourism potential, around 123 tourist objects have been developed in Klaten Regency. The Klaten Culture, Youth and Sports Tourism Office (Disparbudpora) noted that the number of tourist visits to Klaten in 2022 reached 4,837,799 tourists. The Central Government has allocated a budget of Rp 22.5 billion for the revitalization of Rawa Jombor. The method used is to describe the design of the Recreative Jombor Klaten Rawa Tourism Development with an Emphasis on Ecotourism architecture in an unmeasurable (qualitative) way, then break it down into its parts to study each one and look for their interrelationships (analysis). So it is necessary to carry out a more in-depth evaluation so that the Jombor swamp can be developed into an attractive tourist destination. The development of tourism or buildings that already exist in the Jombor swamp become buildings and tours that are more attractive and have adequate facilities that can improve the economy of the surrounding community and advance human resources for the tourism sector, especially in the Rawa Jombor Klaten area.

Keywords : Klaten; Excursion; Swamp; Jombor; Development; Ecotourism

PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten merupakan kota administratif yang terletak di antara 2 (dua) kota besar, Yogyakarta dan Surakarta, yang menjadikan Kabupaten Klaten sebagai salah satu dari kabupaten yang berkembang cukup pesat dan berpotensi berkembang. Dengan luas yang dilintasi jalan antar kota, Jalan Jogja-Solo, Kabupaten Klaten berpeluang menjadi pusat pariwisata, ekonomi dan jasa. Kabupaten Klaten juga telah mengembangkan objek wisata dan potensi wisata, sekitar 123 objek wisata telah dikembangkan di Kabupaten Klaten, seperti mengunjungi danau, pemancingan, candi kuno, makam, pemandangan alam, museum dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan pariwisata, penyelenggaraan fasilitas wisata termasuk pengembangan, pengelolaan, dan penyediaan fasilitas dan pelayanan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pariwisata perlu didukung. Perlu menyediakan akomodasi untuk kegiatan perjalanan wisatawan, usaha jasa akomodasi wisata antara lain hotel berbintang. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kabupaten Klaten juga didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti Stasiun Kereta, Terminal Induk dan Sub Terminal serta fasilitas-fasilitas pelayanan perdagangan, jasa dan bisnis.

Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Klaten mencatat, jumlah kunjungan wisata ke Klaten tahun 2022 mencapai 4.837.799 wisatawan (suaramerdeka-solo.com).

Kepala Bidang Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWS-BS), Naryo Widodo mengatakan di sisa tahun anggaran 2023 ini, Pemerintah Pusat mengalokasikan anggaran sebesar Rp 22,5 miliar untuk revitalisasi Rawa Jombor. Anggaran tersebut digunakan untuk pembersihan warung apung dan keramba, hingga pembangunan pedestrian yang mengelilingi area Rawa Jombor sepanjang 2,6 kilometer. Kegiatan masih difokuskan untuk penataan dan persiapan revitalisasi .

Pengerukan sedimentasi rencananya dilaksanakan tahun depan. Yang mendesak saat ini adalah membersihkan area tampungan air Rawa Jombor, karena selain banyak keramba apung yang

harus dibersihkan, masalah eceng gondok yang tersebar hampir di seluruh area juga harus diatasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan. Adapun pengembangan menurut :

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. (Bahasa Indonesia, 1989).

Pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna dalam hal pikiran, pengetahuan dan sebagainya. (Poerwadarminta, 2003).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Wisata adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh orang atau kelompok orang yaitu dengan bepergian bersama-sama dengan tujuan memperluas pengetahuan, bersenang-senang dan lain sebagainya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)).

World Tourism Organization (WTO) menyebut pengertian wisata adalah aktivitas seseorang yang melakukan sebuah perjalanan dan tinggal selama beberapa saat di tempat yang bukan tempat tinggalnya.

Pengertian wisata menurut Koen Meyers (2009) adalah sebuah kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang di luar tempat tinggalnya. Orang yang melakukan liburan ingin memenuhi rasa ingin tahunya mengenai tempat yang dituju, menghabiskan waktu liburan, atau aktivitas menghabiskan kekayaan.

Robert McIntosh mengatakan pengertian pariwisata adalah gabungan dari interaksi antara pemerintah selaku tuan rumah pariwisata, bisnis, dan wisatawan.

Rawa adalah wadah air beserta air dan daya air yang terkandung di dalamnya, tergenang secara terus menerus atau musiman, terbentuk secara alami di lahan yang relatif datar atau cekung dengan endapan mineral atau gambut dan ditumbuhi vegetasi, yang merupakan suatu ekosistem, dimana untuk kedalamannya sendiri hanya sekitar 100 m dibawah permukaan air dengan karakteristik air tawar.

Arsitektur yang rekreatif adalah pendekatan desain yang dapat menciptakan suasana rekreatif pada desainnya. Konsep rekreatif menjadi esensi dari wisata rekreasi yang harus dapat membuat wisatawan yang datang menjadi bahagia dan rileks.

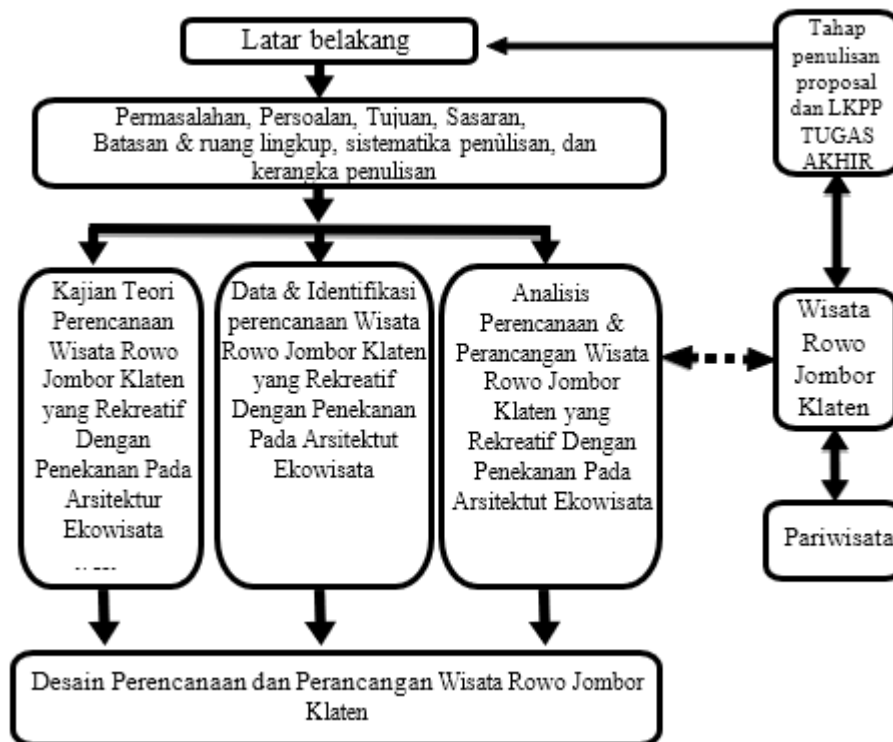
Arsitektur Ekowisata atau *Ecotourism Architecture* merupakan konsep berdasarkan menganalisa lingkungan dan perilaku masyarakat. Dengan memakai konsep dengan pendekatan *ecotourism* bertujuan perancangan dapat diterima masyarakat dan tidak merusak lingkungan sekitar, memanfaatkan alam untuk menjadi nilai tersendiri dari tapak yang akan di rencanakan.

Arsitektur Ekowisata atau *Ecotourism Architecture* mempunyai tujuan membangun di bidang budaya dan alam, agar menjadi bangunan yang ramah lingkungan dan berfungsi bagi

masyarakat setempat, dan memperbaiki perekonomian masyarakat setempat, mempertimbangkan segala aspek mengedepankan kenyamanan dan memberikan visual yang menarik.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif analisis-sintesis, yaitu mendeskripsikan perancangan Pengembangan Wisata Rowo Jombor Klaten Yang Rekreatif Dengan Penekanan Konsep Ekowisata secara tidak terukur (kualitatif), selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk dikaji masing-masing dan dicari keterkaitannya (analisis), hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan tersebut. Dengan kerangka pemikiran berupa :



Gambar 1. Diagram Kerangka Pemikiran
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

Adapun prosesnya berupa :

- Pengumpulan Data: Pengumpulan data primer dan sekunder melalui studi literatur, survei lapangan, dan wawancara.
- Kompilasi Data: Menyusun dan mengklasifikasikan data.
- Analisis Data: Pengkajian data dan informasi yang didapat dari pencarian data dan yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
- Hasil: Merumuskan hasil data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan ke dalam hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Tapak

Lokasi Tapak Berada di Jl. Rw. Jombor, Gedangan, Krakitan, Kec. Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57462



Gambar 2. Map Rowo Jombor
Sumber: Google Earth (2023)

B. Tapak

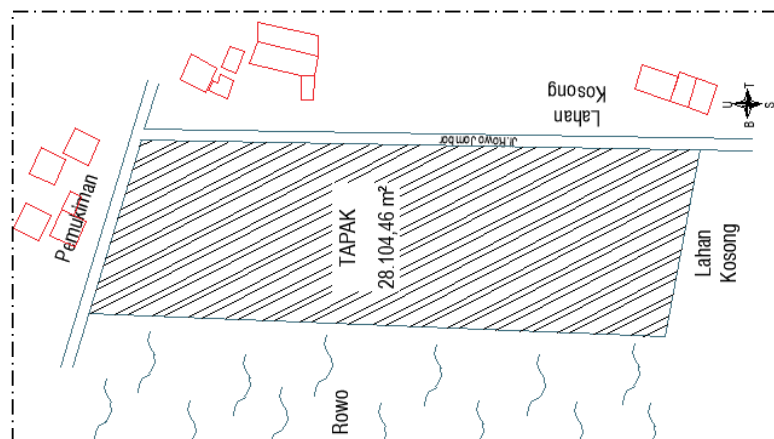
Dasar Pertimbangan:

- Kemudahan jalur akses transportasi yang menuju lokasi tapak memiliki titik tangkap terhadap keberadaan bangunan yang direncanakan.
- Memiliki *view* yang menarik.
- Mudah untuk dicapai dan dikenali oleh para pengunjung.

Terdapat 4 bangunan yang di sediakan untuk kuliner, area plaza, area bermain, serta beberapa fasilitas umum. Luas Tapak $\pm 28.104,46 \text{ m}^2$.

Dengan batas – batas wilayah tapak:

Utara : Jl. Jombor Indah
Timur : Jl. Rowo Jombor
Selatan : Lahan Kosong
Barat : Rawa

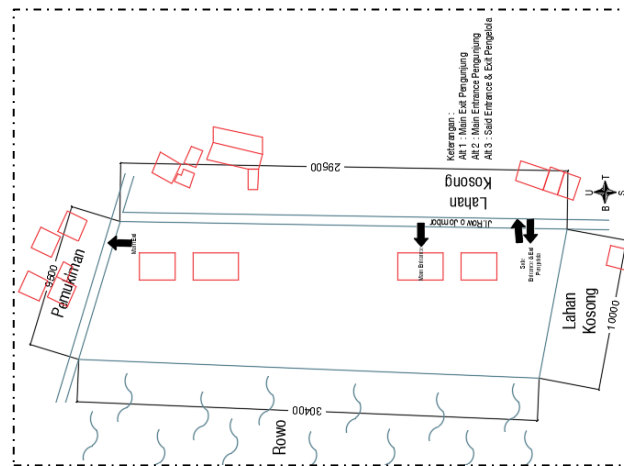


Gambar 3. Tapak
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

C. Pencapaian

Dasar pertimbangan:

- Tata letak memiliki tingkat kelancaran dan keamanan lalu lintas dan mempertimbangkan terhadap persimpangan atau *crossing* (lalu lintas lancar dan aman).
- Kemudahan akses masuk maupun akses keluar bagi Pengunjung Wisata Rowo Jombor baik pejalan kaki maupun yang memakai kendaraan.
- Pertimbangan keamanan pengunjung untuk akses masuk maupun keluar.
- Tidak mengganggu pemandangan terhadap view rowo jombor.



Gambar 4. Pencapaian
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

D. Orientasi Bangunan

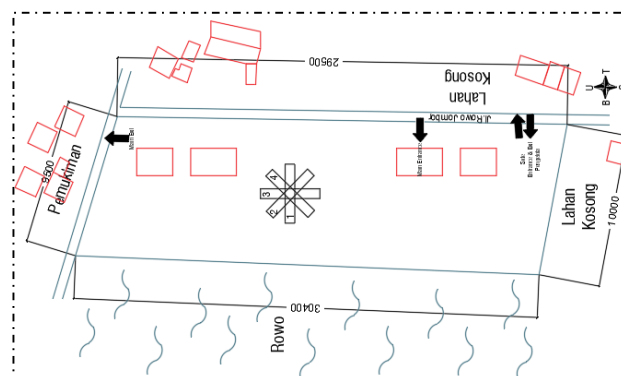
Orientasi tapak ditentukan dari orientasi yang menghadap ke rawa dan jalan utama dengan konsep tapak. Alternatif 3 dan 4 sebagai orientasi primer dan alternatif 1 dan 2 sebagai orientasi sekunder.

Alternatif 1 menghadap ke arah utara langsung menghadap jalan utama Jl. Rowo Jombor.

Alternatif 2 menghadap ke arah Timur langsung menghadap Rawa.

Alternatif 3 menghadap ke arah Selatan menghadap Lahan Kosong.

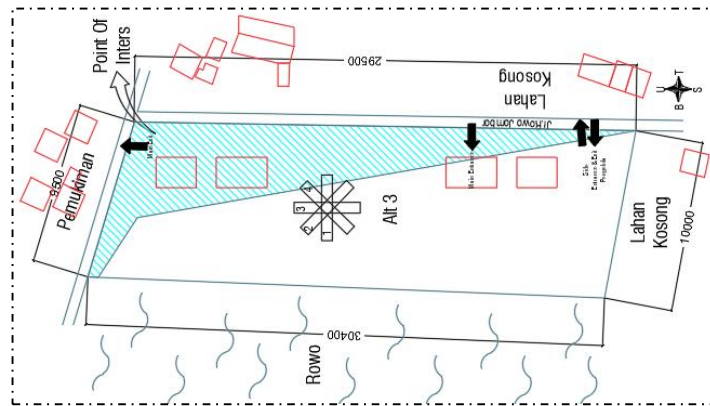
Alternatif 4 menghadap ke arah Barat langsung menghadap Jl. Rowo Jombor.



Gambar 5. Orientasi Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)




E. Titik Tangkap

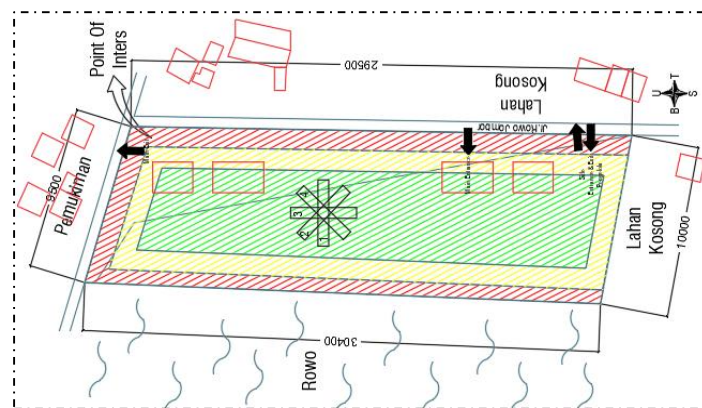
Tujuan titik tangkap adalah untuk menentukan *point of interest* (bagian yang diekspose tinggi) bagi pengamat.



Gambar 6. Titik Tangkap
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

F. Kebisingan

-  : Zona kebisingan tinggi dapat ditempatkannya ruang bersifat umum/Publik perlu mendapat penanganan dengan pemberian penghalau sumber kebisingan.
-  : Zona kebisingan sedang dapat ditempatkannya ruang bersifat Semi publik, Service penanganan dengan pemberian penghalau sumber kebisingan secukupnya.
-  : Zona kebisingan rendah dapat ditempatkannya ruang bersifat Privat penanganan sumber kebisingan secukupnya.



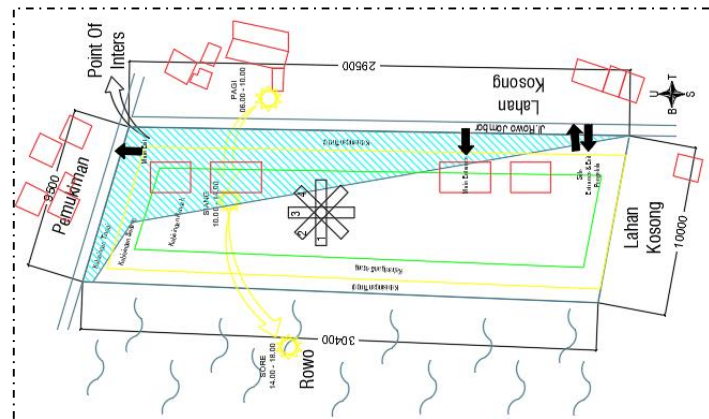
Gambar 7. Kebisingan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

G. Matahari

Hasil yang diperoleh :

- a. Pemasangan grass block sebagai perkerasan yang dapat memantulkan dan menyerap panas matahari.
- b. Penanaman ataupun mempertahankan pohon ridang dan pohon perdu yang akan menyerap panas.

- c. Penggunaan *Sun Shading* pada bangunan akan mengurangi dampak buruk matahari secara langsung.

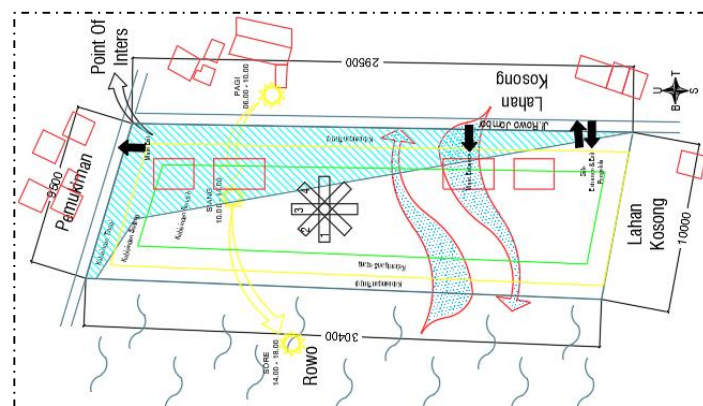


Gambar 8. Matahari
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

H. Angin

Hasil yang diperoleh :

- a. Antisipasi terhadap angin yang berlebih dengan penanaman pohon atau pemberian pagar.
- b. Kualitas penghawaan alami secara optimal dengan ventilasi silang (*cross ventilation*) yang berada dalam ruang
- c. Angin masuk ke ruang massa bangunan dalam jumlah cukup banyak (permukaan dinding yang berfasilitas bukaan) dan terjadi sirkulasi silang dalam waktu singkat dan terus menerus (melalui bentang ruang sempit).
- d. Udara dalam ruang selalu segar merupakan *lay out* massa paling ideal.
- e. Mengutamakan posisi bangunan sesuai dengan tapaknya.
- f. Untuk bangunan dengan posisi ini sebenarnya sangat baik, karena angin masuk lebih banyak dari pada posisi bangunan di atas. Persilangan udara akan lebih maksimal, tetapi tidak sesuai dengan bentuk tapak.

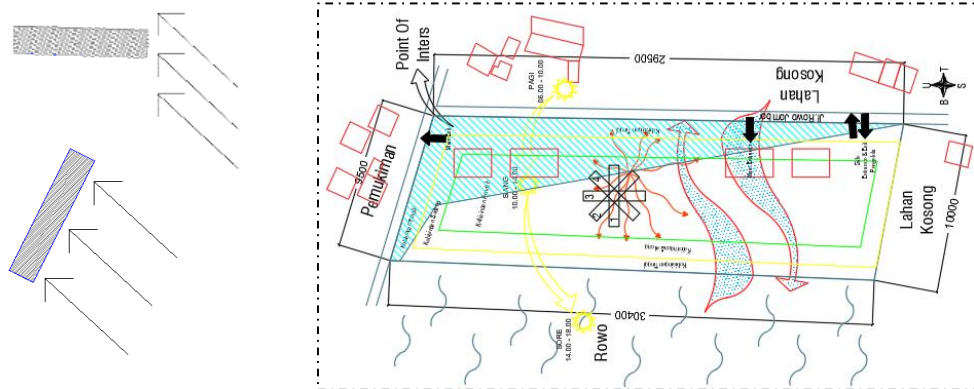


Gambar 9. Angin
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

I. Hujan

Hasil yang diperoleh :

1. Bangunan diberikan elevasi ketinggian terhadap tanah 1 m dengan median jangkauan/akses ramp.
2. Parkiran diletakkan pada bagian elevasi dibawah bangunan utama dengan median *grass block* agar dapat menjadi median resapan air hujan secara optimal.
3. Pembuatan saluran drainase yang mengelilingi bangunan sebagai sirkulasi air hujan dari tapak ke drainase kota.
4. Penanaman vegetasi dan rumput sebagai penyerap air hujan.
5. Pembuatan sumur-sumur resapan untuk meminimalisir genangan air hujan agar cepat terserap oleh tanah.



Gambar 10. Hujan
Sumber: Analisis Pribadi (2023)

J. Besaran Ruang

Kalkulasi Besaran Ruang Pengunjung Wisata :

1. Fasum Pengunjung = 9.494,46 m²
2. Warung Apung = 399,1 m²
3. Food Court = 1.275,84 m²
4. Pusat Oleh Oleh/UMKM = 1.523,8 m²
5. Area Perikanan = 205,4 m²
6. Area Hidroponik = 135,2 m²
7. Dermaga = 1.798,1 m²
8. Kolam Renang = 353,6 m²
9. Kolam Terapi Ikan = 261,3 m²

Jumlah Besaran Ruang Pengunjung 15.446,8 m²

Kalkulasi Besaran Ruang Pengelola Wisata :

1. Pengelola = 582,35 m²

2. Warung Apung = 559 m²
3. Food Court = 259,76 m²
4. Pusat Oleh-Oleh/UMKM = 143,86 m²
5. Area Perikanan = 50,94 m²
6. Area Hidroponik = 50,94 m²
7. Dermaga = 86,85 m²
8. Kolam Renang = 95,25 m²
9. Kolam Terapi Ikan = 69,25 m²

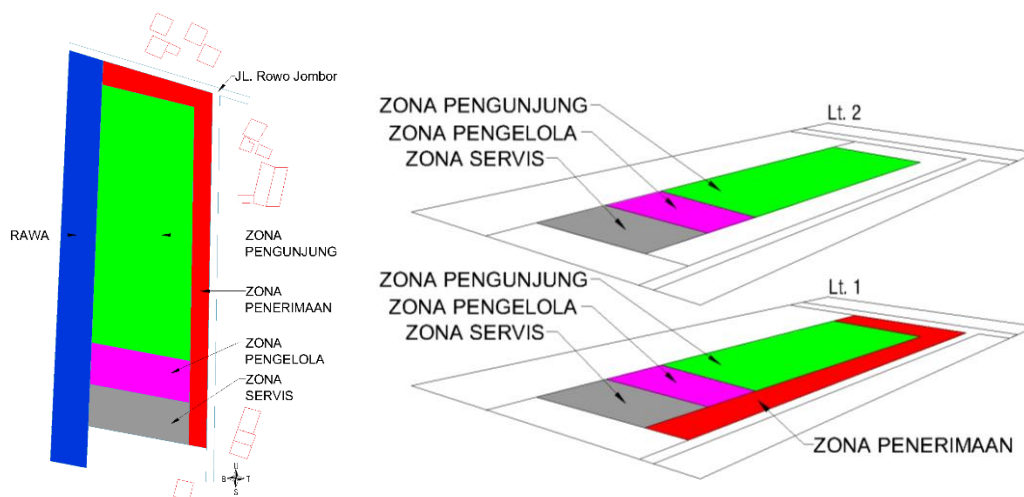
Jumlah Besaran Ruang Pengelola 1.947,64 m²

Jumlah Total Besaran Ruang Pengembangan Wisata Rowo Jombor Klaten Yang Rekreatif Dengan Penekanan Pada Arsitektur Ekowisata 17.641,15 m².

K. Zonning

Penggolongan area sebagai berikut:

1. Zona publik untuk kegiatan penerima, kegiatan parkir, plaza, taman terbuka hijau.
2. Zona semi publik untuk kegiatan rekreasi oleh pengunjung wisata.
3. Zona privat untuk pengelola
4. Zona servis untuk kegiatan penunjang

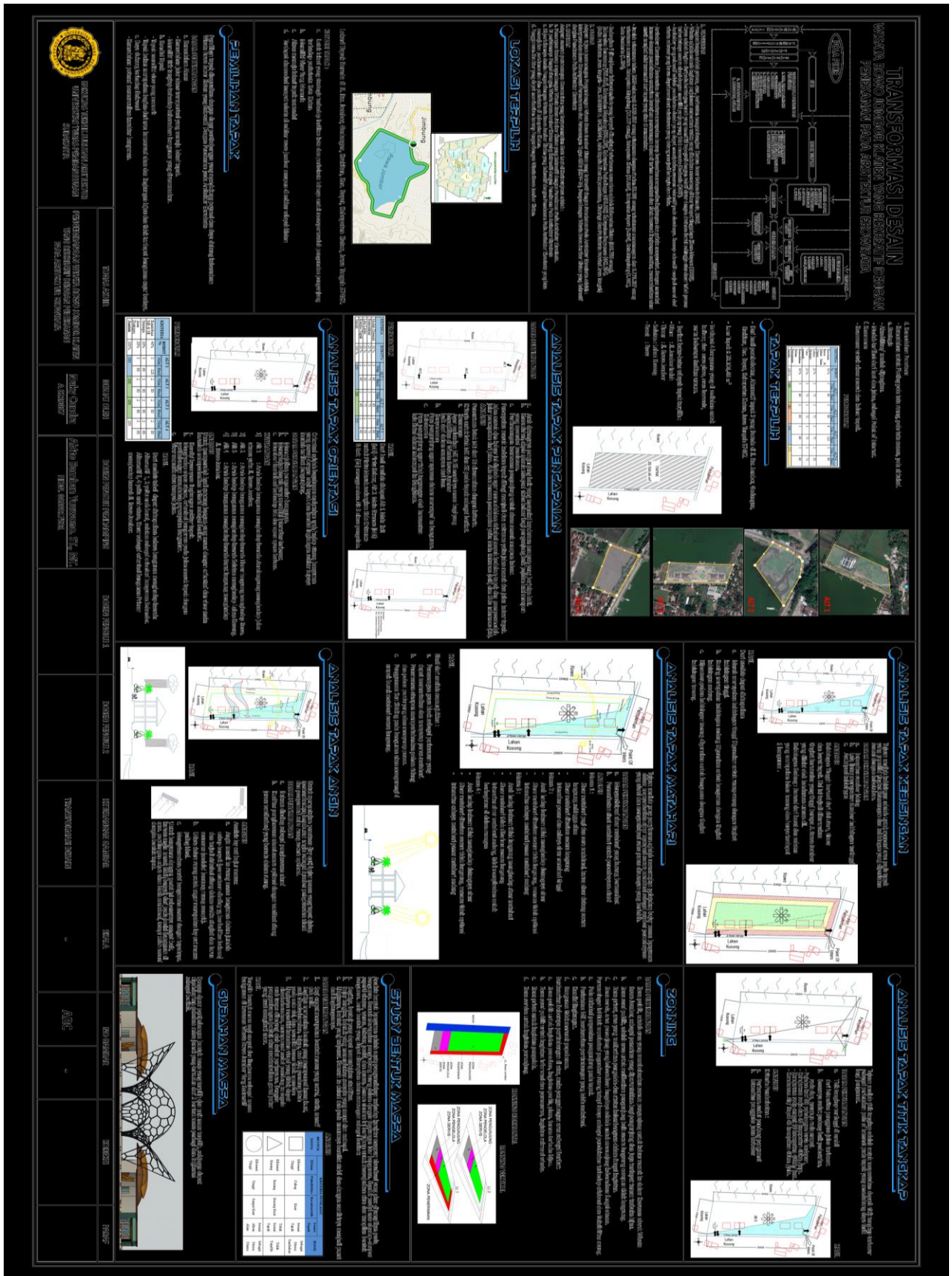


Gambar 11. Zonning Horizontal & Zonning Vertikal

Sumber: Analisis Pribadi (2023)

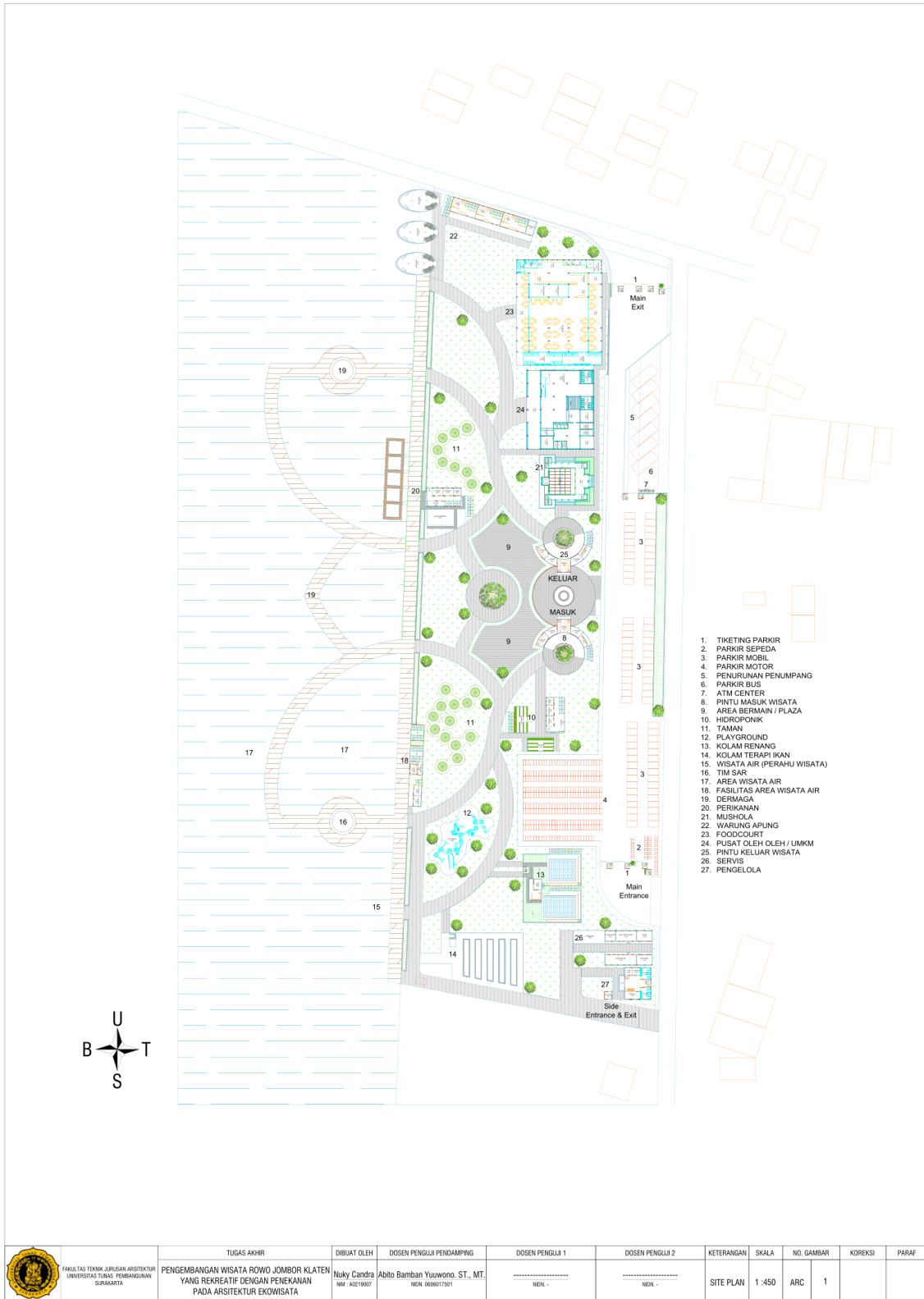
L. Hasil Desain

Hasil Desain Pengembangan Wisata Rowo Jombor Klaten Yang Rekreatif Dengan Penekanan Pada Arsitektur Ekowisata berupa Gambar 2D dan 3D Render beserta Maket.



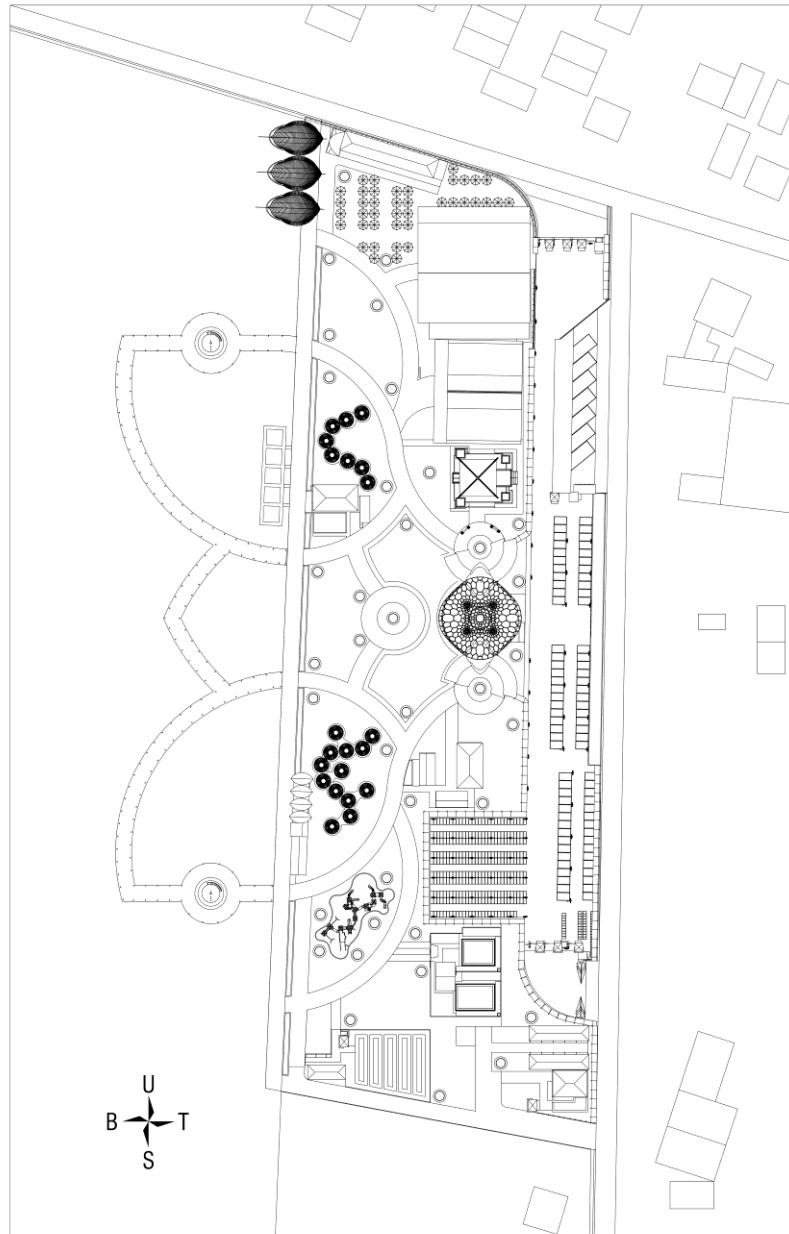
Gambar 12. Transformasi Desain

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 13. Site Plan

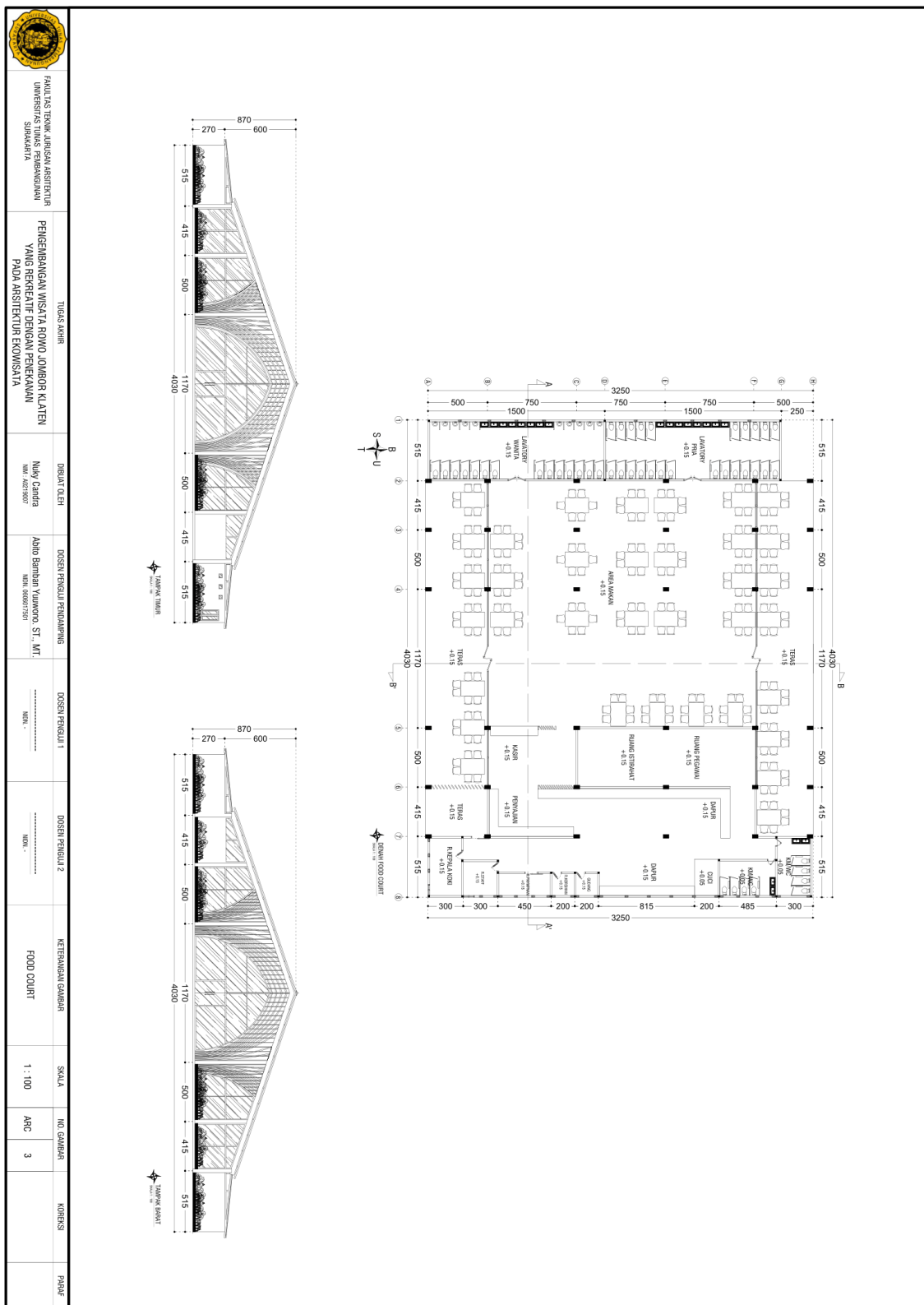
Sumber: Analisis Pribadi (2023)



	TUGAS AKHIR	DIBUAT OLEH	DOSEN PENGLIJI PENDAMPING	DOSEN PENGLIJI 1	DOSEN PENGLIJI 2	KETERANGAN	SKALA	NO. GAMBAR	KOREKSI	PARAF
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR UNIVERSITAS TERBUKA PEMBANGSAWAN SURABAYA	PENGEMBANGAN WISATA ROWO JOMBOR KLATEN YANG REKREATIF DENGAN PENEKANAN PADA ARSITEKTUR EKOWISATA	Nuky Candra NIM : A2219037	Abito Bambang Yuwono, ST., MT. NIK. 006611501	----- NIK. -	----- NIK. -	SITUASI	1:450	ARC	2	

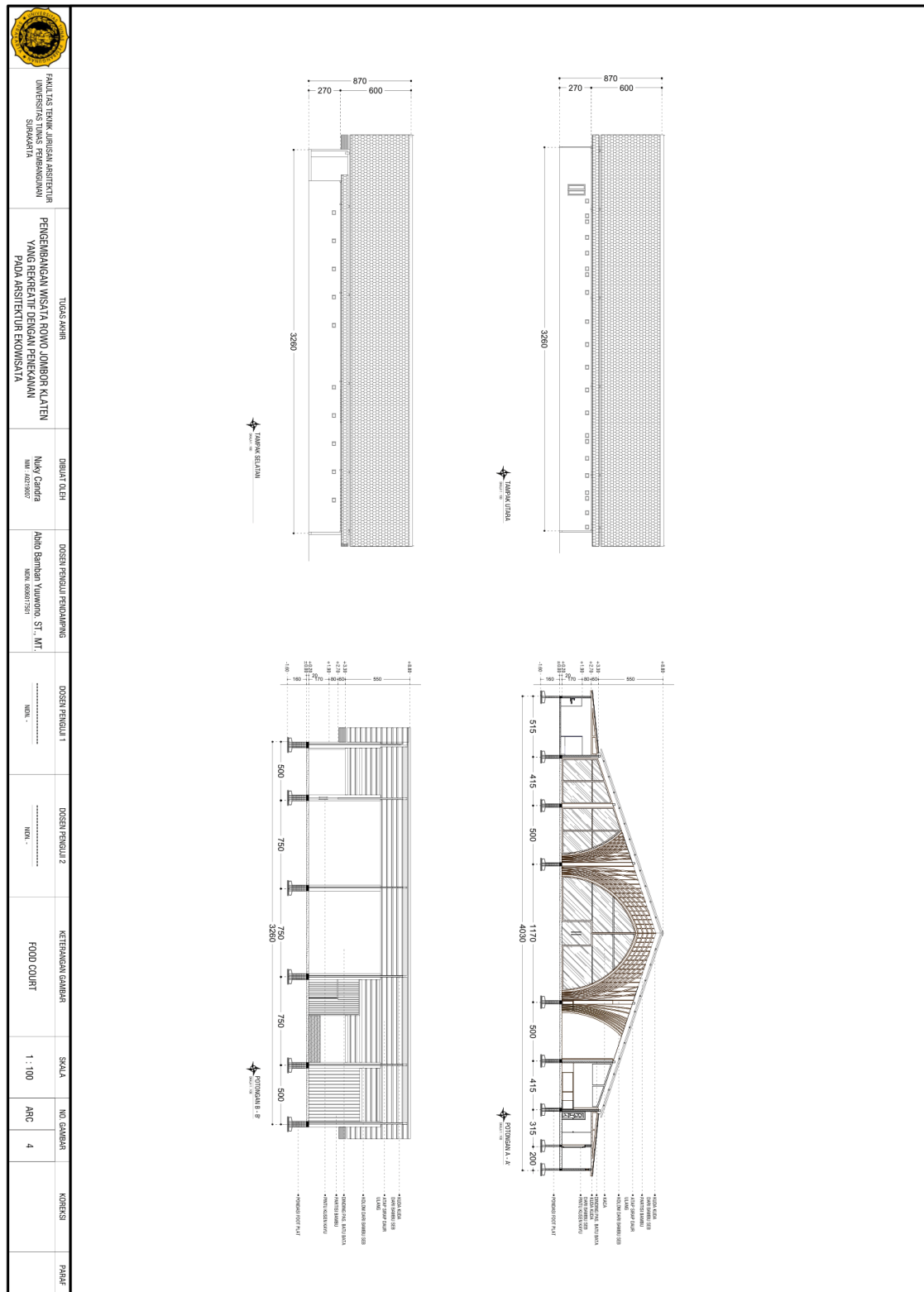
Gambar 14. Gambar Situasi

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



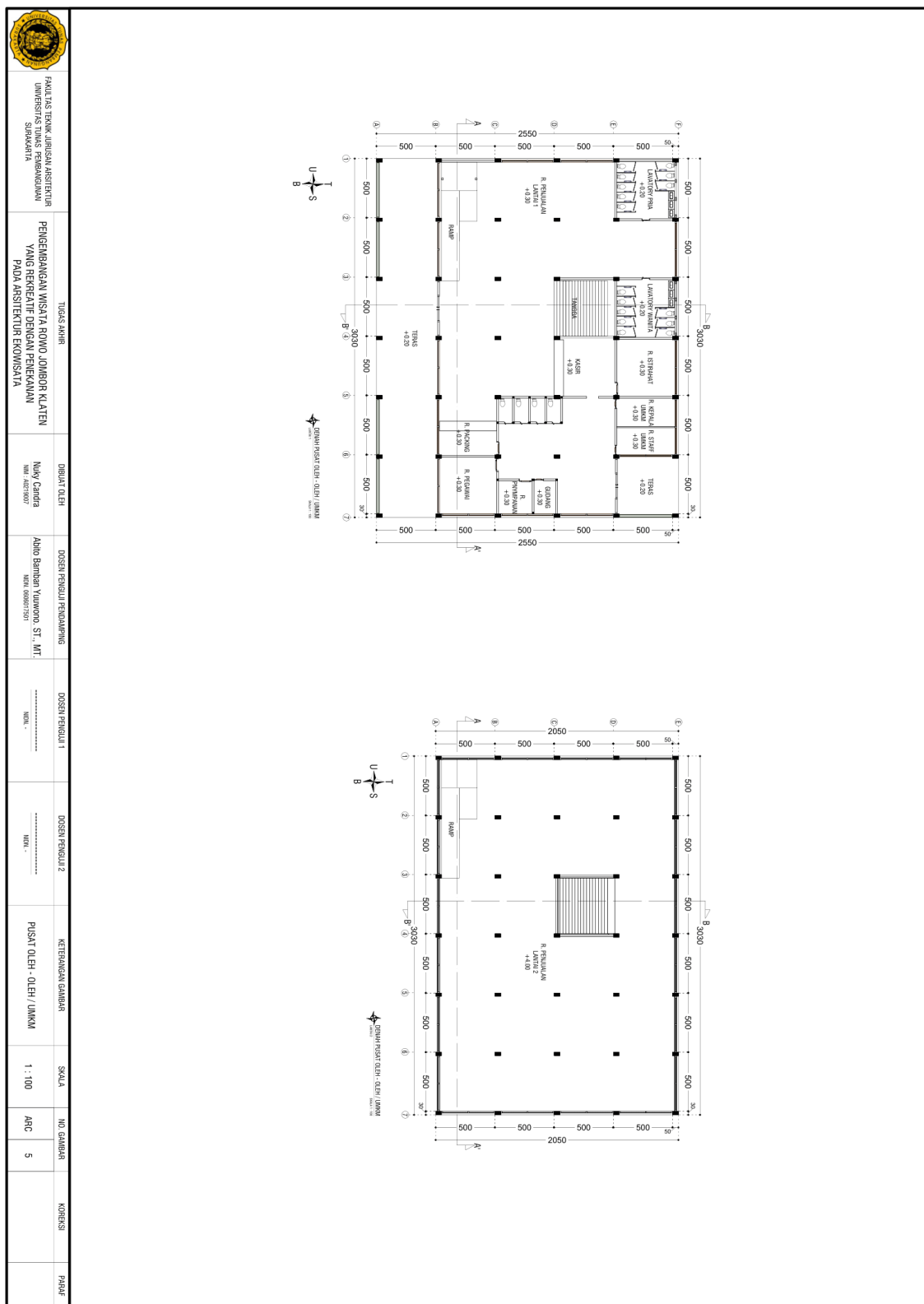
Gambar 15. Gambar Denah Dan Tampak Bangunan Food Court

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



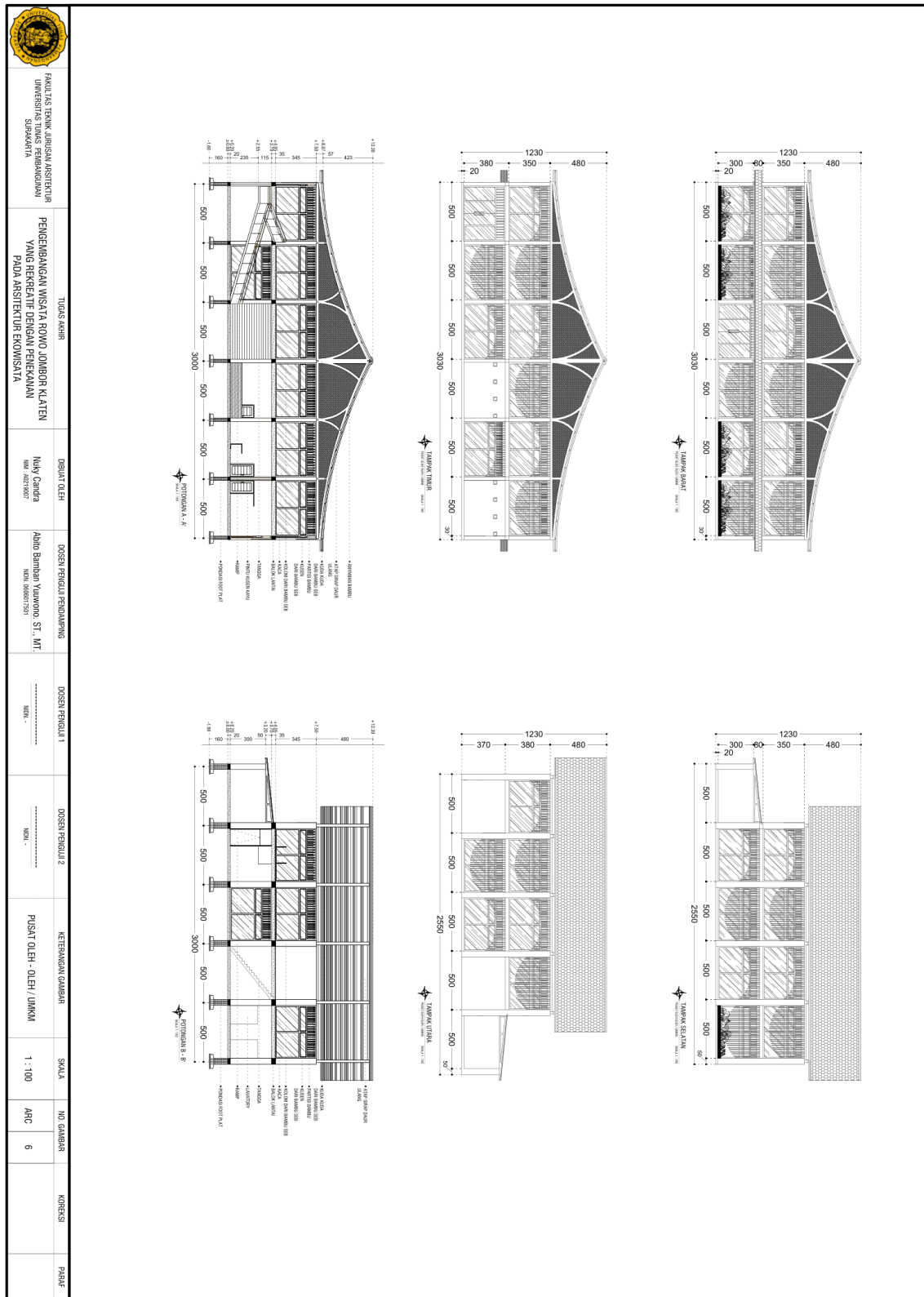
Gambar 16. Gambar Tampak Dan Potongan Bangunan Food Court

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



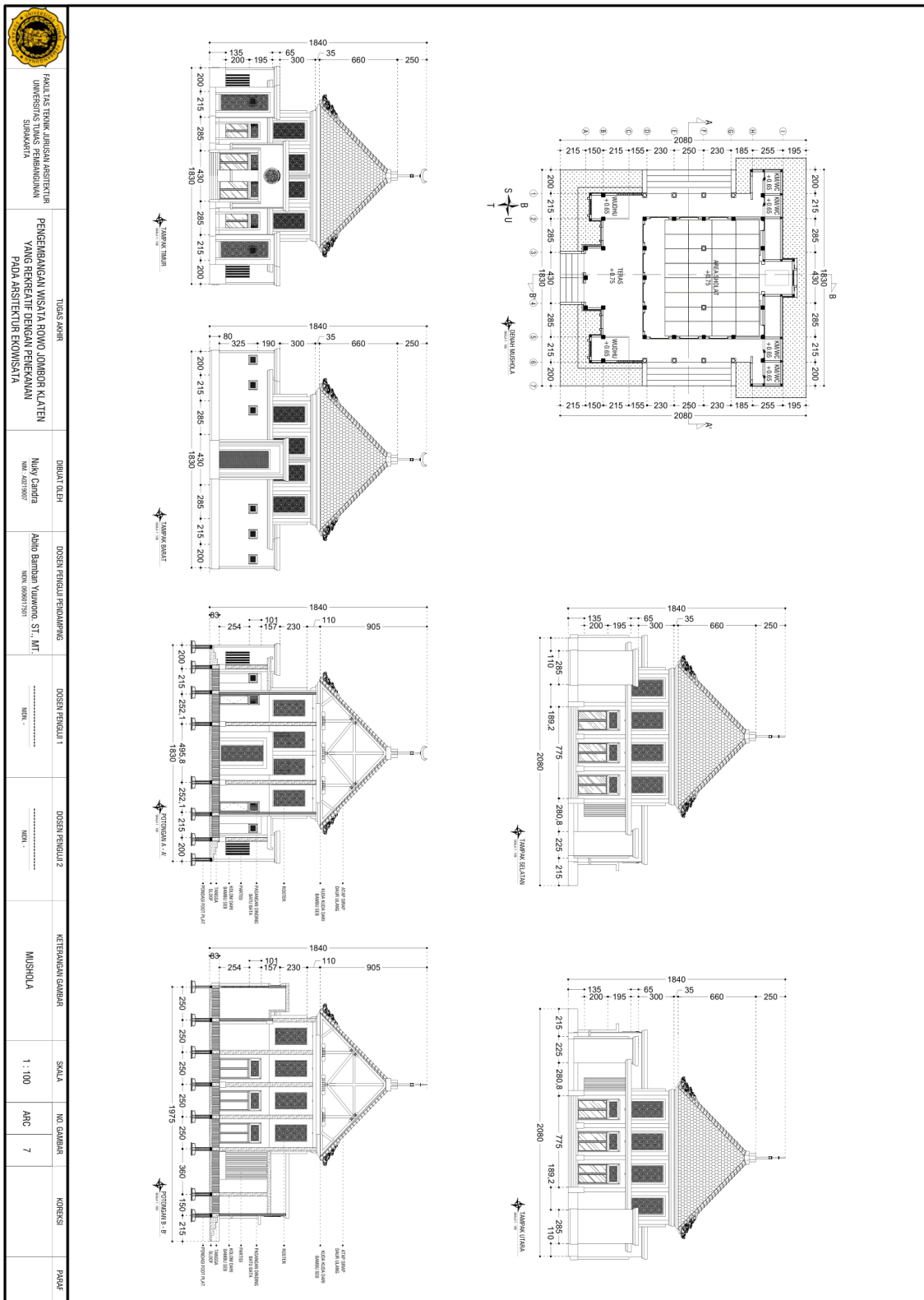
Gambar 17. Gambar Denah Bangunan UMKM

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



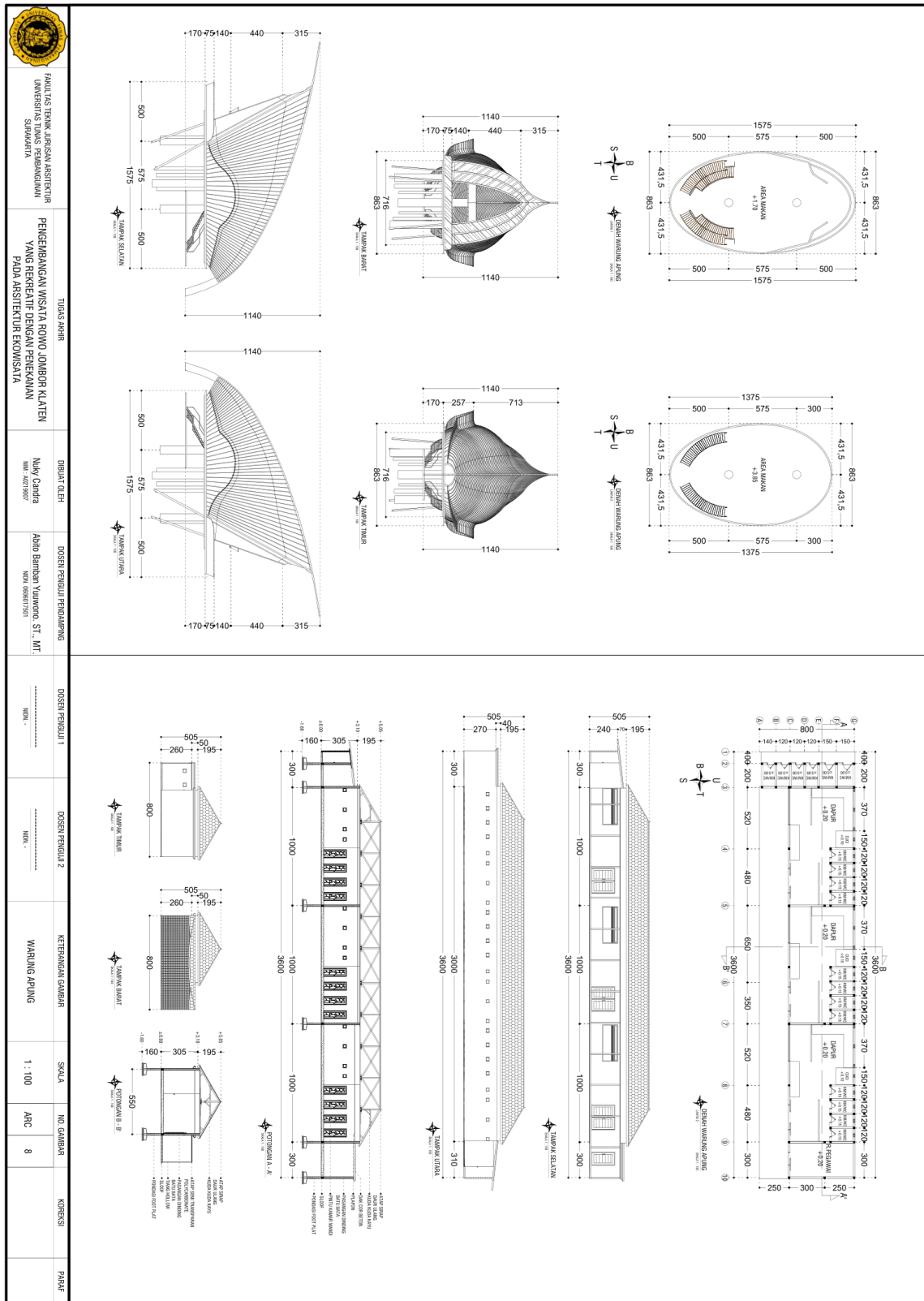
Gambar 18. Gambar Tampak Dan Potongan Bangunan UMKM

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



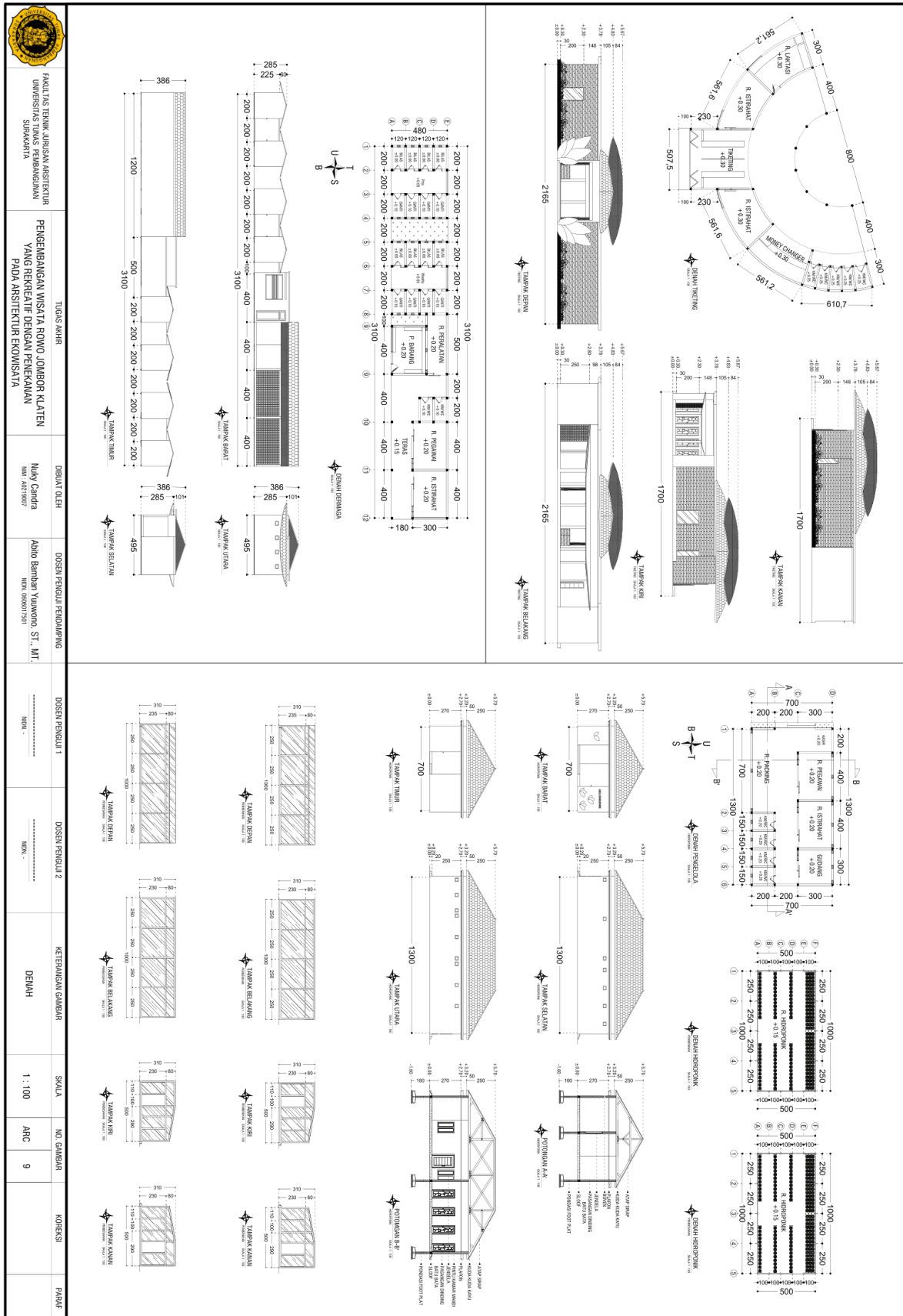
Gambar 19. Gambar Denah, Tampak, Dan Potongan Bangunan Mushola

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



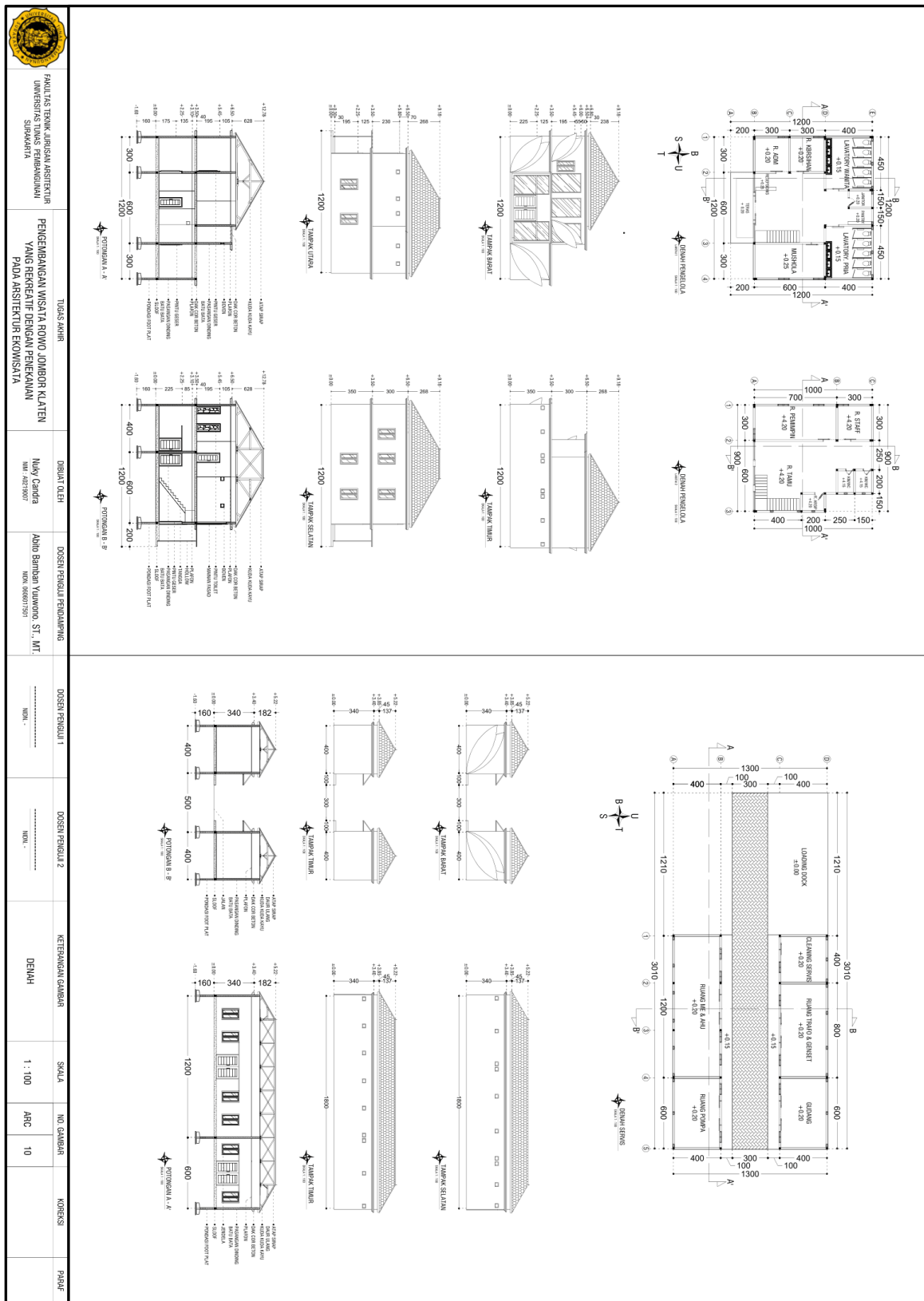
Gambar 20. Gambar Denah, Tampak, Dan Potongan Bangunan Warung Apung

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



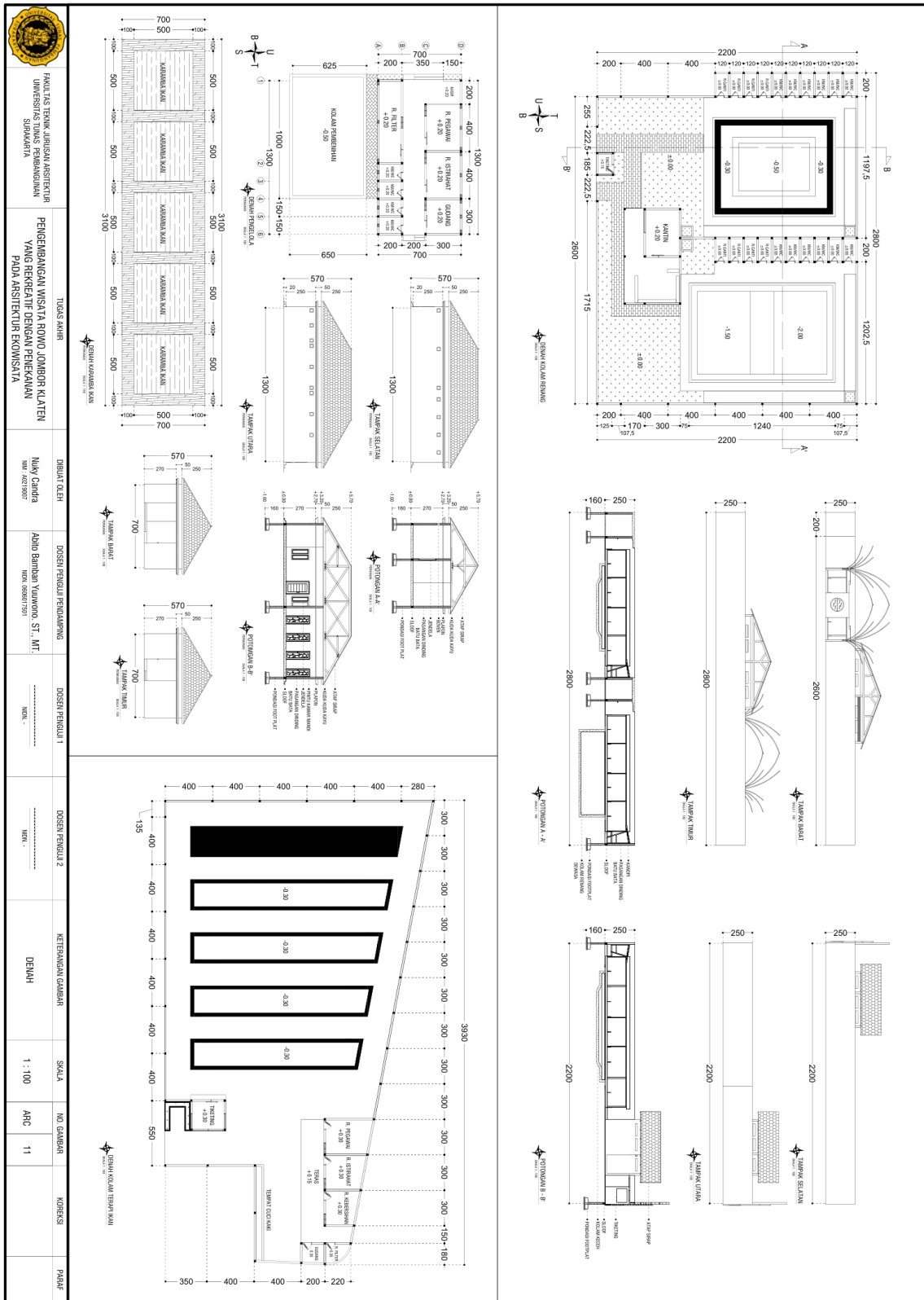
Gambar 21. Gambar Denah, Tampak, Dan Potongan Bangunan Yang Lain

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



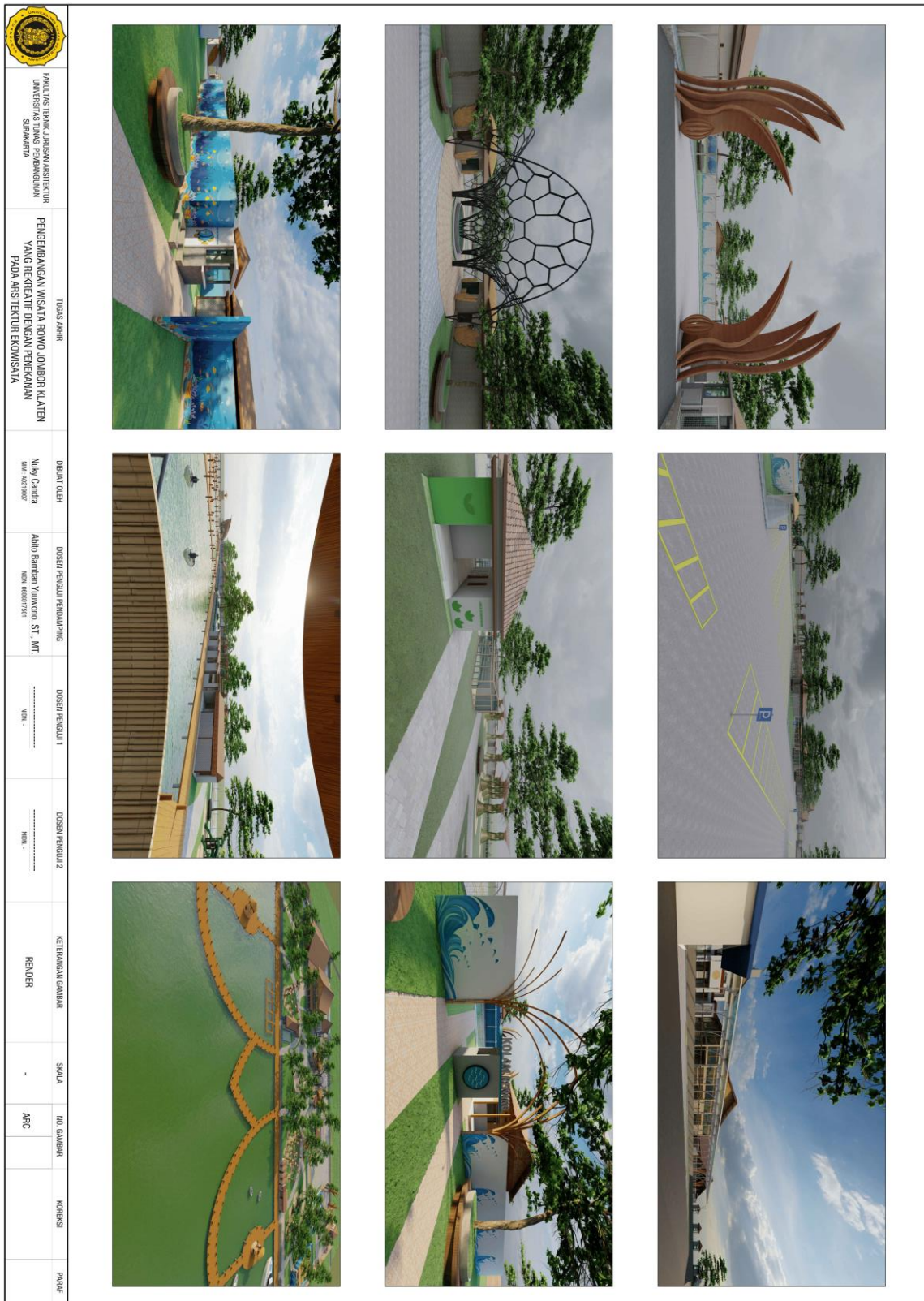
Gambar 22. Gambar Denah, Tampak, Dan Potongan Bangunan Yang Lain

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



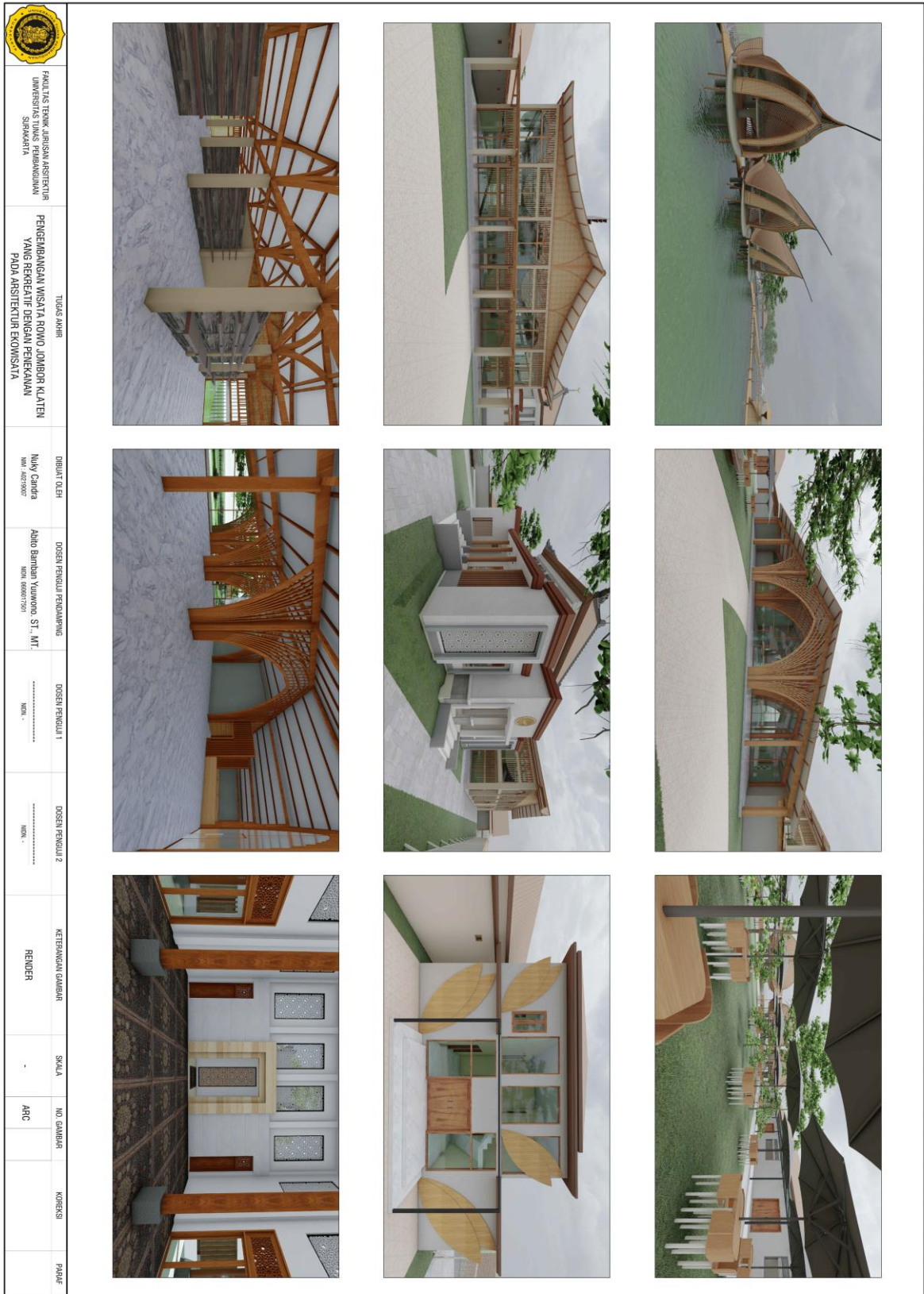
Gambar 23. Gambar Denah, Tampak, Dan Potongan Bangunan Yang Lain

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



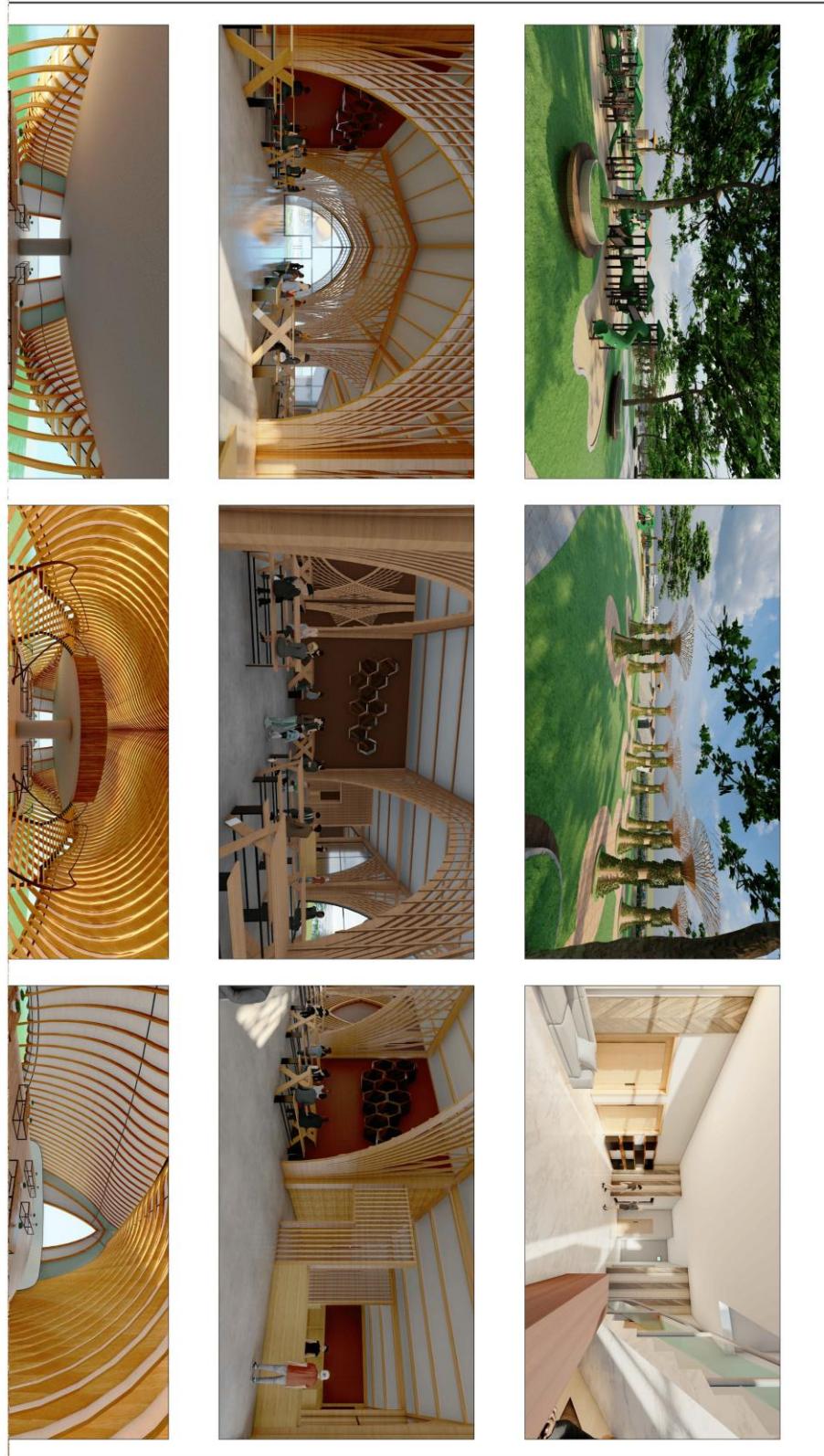
Gambar 24. Gambar 3D

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 25. Gambar 3D

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 26. Gambar 3D

Sumber: Analisis Pribadi (2023)



Gambar 27. Foto Maket

Sumber: Analisis Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, Pengembangan Wisata Rowo Jombor Klaten Yang Rekreatif Dengan Penekanan Pada Arsitektur Ekowisata juga akan membantu para ilmuwan dalam melakukan pengawasan dan menyadarkan masyarakat sekitar bahwa pentingnya konservasi terhadap alam sekitar khususnya di wilayah Rowo Jombor. Pengembangan Wisata Rowo Jombor Klaten Yang Rekreatif Dengan Penekanan Pada Arsitektur Ekowisata yang nantinya mampu menampung kebutuhan edukasi, ekonomi dan pengetahuan masyarakat melalui sektor pariwisata, serta aspek arsitektur yang berkaitan dengan mempertimbangkan faktor psikologi, rekreatif, geografi, faktor fisik dan faktor non fisik, tata ruang, keamanan dan kenyamanan serta faktor-faktor pendukung lain yang mendukung perencanaan dan perancangan Pengembangan Wisata Rowo Jombor Klaten Yang Rekreatif Dengan Penekanan Pada Arsitektur Ekowisata.

REFERENSI

- [1]. Alikodra, H. S. 2012. Konservasi, Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- [2]. Alisyahbana, S. A. Kementrian Perencanaan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2011 “ Arah Kebijakan Pembangunan Nasional dalam Menunjang Pariwisata Daerah”. Disampaikan pada Konferensi Pariwisata Nasional. Jakarta.
- [3]. ARSIP Jurnal Arsitektur, Vol. 2, No.2, November 2022: 1-12 - FLOATING TOURISM DESIGN WITH ECOTURISM ARCHITECTURAL APPROACH PERANCANGAN WISATA APUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOTURISME.
- [4]. Ching, Francis D.K, (2000), Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan, edisi ke2. Jakarta: Erlangga.
- [5]. Data Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2020 ini bersumber dari Bidang teknis di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandara Adi Sumarmo Solo, PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandara Ahmad Yani Semarang, Kantor Syahbandar dan Otorita Pelabuhan Tanjung Emas Semarang serta kalangan industri pariwisata di Provinsi Jawa Tengah dan pihak-pihak yang terkait dengan kepariwisataan di Jawa Tengah.
- [6]. Frick, Heinz. (2004). Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu: Pengantar Konstruksi Bambu. Kanisius. Yogyakarta
- [7]. Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 2 No 2 September 2018: 19-24
- [8]. JURNAL ARSITEKTUR TERACOTTA - Konsep Ekowisata Dalam Perancangan Resort di Kabupaten Ciamis.
- [9]. JURNAL ARSITEKTUR TERACOTTA - Konsep Arsitektur Rekreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat
- [10]. Maurina, A. Sari, Wulani E. Krisanti. Adhisaksana, Jati. (2013). (Komparasi Penggunaan Material Bambu Dalam struktur ‘FormActive’ Dan ‘Semi – Form - Active’ Pada Bangunan Lengkung Bentang Lebar.
- [11]. Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid I Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- [12]. Neufert, Ernst, (2002), Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- [13]. Otto, Frei. (1985). IL 31 Bambus Bamboo. Stuttgart: Institute for Lightweight Structure.
- [14]. <https://klatenkab.go.id/revitalisasi-rowo-jombor-diharapkan-rampung-2022/>

- [15]. <https://travel.kompas.com/read/2021/06/18/160400927/wisata-rowo-jombor-klaten-akan-direvitalisasi-mulai-16-juli-2021?page=all>
-
-